



Pengembangan Modul Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Nilai Maja Labo Dahu pada Siswa Sekolah Dasar

Taufik^{1)*}, Suherman²⁾, A. Gafar Hidayat¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

²⁾Universitas Mbojo

*Correspondence: taufikputera548@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anti korupsi merupakan upaya pemberantasan korupsi, melalui pendidikan dan penyadaran. Sehingga nilai-nilai anti korupsi diintegrasikan pada pembelajaran di Sekolah. Mengingat Indonesia adalah Negara yang kaya akan nilai-nilai budaya luhur, memungkinkan menjadi basis nilai dalam mengintegrasikan pendidikan anti korupsi agar lebih relevan, mudah dihayati dan bermakna bagi siswa. Masyarakat Bima memiliki nilai budaya yang kental dan sudah mendarah daging yaitu *maja labo dahu*, sebagai semboyan budaya malu dan takut. Tujuan penelitian ini; 1) Mendeskripsikan pengembangan modul PAK berbasis *nilai maja labo dahu* pada siswa Sekolah Dasar; 2) Mengkaji dan menganalisis kelayakan dan kepraktisan modul PAK berbasis *nilai maja labo dahu* pada siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan yaitu R&D menggunakan model 4D, yang dikembangkan melalui 4 tahap yaitu; 1) Pendefinisian; 2) Perancangan; 3) Pengembangan, dan; 4) Penyebaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul PAK berbasis *nilai maja labo dahu* memperoleh skor rata-rata 85,62% yang termasuk kategori sangat valid. Kemudian uji kepraktisan menunjukkan rata-rata 85,09%, yang berarti modul berada pada kategori sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Modul ini tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga kontekstual dengan budaya lokal, sehingga menjadi inovasi yang sesuai dalam membangun kesadaran anti korupsi sejak dini pada siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pengembangan; Modul; Anti Korupsi; *Maja Labo Dahu*

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan anti korupsi merupakan salah cara untuk mewujudkan Visi Asta Cita Pemerintah yaitu pemberantasan korupsi, melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi, dalam diri peserta didik, guna membentuk watak, kepribadian dan kesadaran terhadap perilaku korupsi dalam kehidupan bermasyarakat. Sosialisasi penegakan hukum pidana korupsi dan dampaknya mampu meningkatkan kesadaran (Fu & Zhou, 2024). Berdasarkan Peraturan Gubernur NTB No. 94 tahun 2022, tentang implementasi pendidikan anti korupsi pasal 5 ayat 2 pendidikan anti korupsi bagi peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan sikap dan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, kerja keras, sederhana, berani, peduli dan adil melalui penguatan pendidikan. Pelaksanaannya diintegrasikan pada semua mata pelajaran baik secara teoritis maupun pembinaan tentang penegasan nilai-nilai anti korupsi dan peserta didik diharapkan mengenal ciri-ciri perilaku korupsi yang perlu dihindari. Artinya penyelenggaraan pendidikan anti korupsi pada satuan pendidikan bersifat integral, terutama untuk siswa Sekolah Dasar.

Pendidikan anti korupsi bisa dipandang sebagai inovasi pendidikan, yang merespon kebutuhan masyarakat untuk menjadikan negara ini lebih transparan, maju, dan bebas korupsi (Taufik & Nurwahidah, 2023). Saat ini kasus korupsi di Indonesia semakin meningkat, Dugaan korupsi sepanjang tahun 2024 telah merugikan Negara sebanyak 310,61 Triliun (Kejaksaaan Agung, 2024). Pada periode 2020-2024, KPK telah menangani 2.730 perkara Korupsi (KPK, 2024). Kemudian di Bima kasus korupsi melibatkan Kepala Sekolah SMA, kasus penyelewengan Dana BOS (Kahaba.net, 2024).

Sebagai upaya menyadarkan tradisi korupsi yang semakin meningkat, perlu ditanamkan nilai-nilai anti korupsi sedini mungkin melalui modul atau bahan bacaan yang relevan, terutama pada siswa sekolah dasar. Modul yang dibuat harus menggunakan gambar yang menarik, pemilihan diksi dan struktur kalimat yang sederhana, agar menarik siswa untuk membacanya (Rarasati et al., 2024). Artinya modul yang disusun relevan dengan kebutuhan siswa, dan karakteristik nilai masing-masing daerah.

Pencegahan tidak bisa hanya fokus pada pelakunya, harus ada upaya menghadirkan teknik pencegahan tingkat mikro, seperti manipulasi langsung situasi, melalui bahan bacaan atau sejenisnya (Al-Rashidi, 2024). Penanaman nilai anti korupsi dapat dilakukan mulai dari membentuk pribadi siswa sekolah dasar dengan nilai luhur budaya. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui literasi budaya, dimana nilai kearifan lokal di seluruh nusantara, dapat dijadikan nilai sandungan karakter dan dielaborasi dengan nilai-nilai anti korupsi (Putri et al., 2023).

Masyarakat Bima memiliki nilai luhur *maja labo dahu*. Nilai tersebut mengandung makna semboyan malu pada sesama jika berbuat kesalahan dan takut berbuat dosa kepada Tuhan yang Maha Esa (Hidayat et al., 2024). Muatan unsur *maja labo dahu* mengandung nilai karakter; religius, sosial, Jujur, Mandiri, Menghargai Prestasi dan Cinta Tanah Air (Mulyadin & Jaedun, 2019). Dengan demikian pengembangan modul PAK berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu* dapat membantu menanamkan nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar yang ada di bima, karena menggunakan nilai local relevan dan kontekstual. Sehingga mudah diintegrasikan oleh guru pada setiap mata pelajaran sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Korupsi harus dicegah dan disadarkan sedini mungkin, melalui pendidikan dan penyadaran untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi (Taufik, 2020). Korupsi terjadi, berawal dari penyelewengan administrasi yang sebelumnya belum ada upaya penyadaran melalui kampanye yang bersifat dokumen pencegahan (Yang et al., 2024). Pembuatan modul pembelajaran dapat memudahkan integrasi pendidikan anti korupsi pada setiap mata pelajaran, selain itu juga dapat dijadikan sebagai naskah kampanye. Transparansi informasi, juga juga bisa ditransformasikan sebagai media kampanye anti korupsi (Hao et al., 2025). Selain itu juga sebuah studi mengungkapkan bahwa integrasi Enkripsi Berbasis Atribut (ABE) lebih efisien, aman, dan stabil untuk manajemen kemampuan anti korupsi (Zeng et al., 2025). Kehadiran modul menyajikan pengalaman belajar yang interaktif dan berdampak pada prestasi akademik (Hatahet, 2025). Artinya penggunaan modul dapat memasifkan integrasi nilai-nilai anti korupsi pada semua program pembelajaran.

Kearifan lokal yang ada dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai anti korupsi, perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya (Yassa et al., 2023). Nilai lokal *maja labo dahu* bermakna malu dan takut, sebagai semboyan budaya yang sudah mendarah daging bagi *dou Mbojo*. Artinya tingkah laku dan kesadaran diri, mampu dibatasi oleh *maja labo dahu*. Sebagai upaya penanaman nilai anti korupsi sedini mungkin, pada siswa sekolah dasar, perlu dikembangkan modul PAK berbasis nilai kearifan lokal *maja labo dahu*, yang dirancang secara sistematis menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai dengan gambar yang menarik, dengan mengedepankan nilai *maja labo dahu*, sebagai basis nilai, agar relevan dengan karakteristik budaya dan pemahaman siswa. Selain modul ini juga dirancang sebagai acuan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-anti korupsi pada semua program pembelajaran

Modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu* pada siswa sekolah dasar. Sebagai upaya sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi sedini mungkin, dengan cara mengintegrasikannya pada semua program pembelajaran. Modul PAK ini, sudah sering dikembangkan oleh penelitian sebelumnya, hanya saja terbatas pada penggunaan modul sebagai media maupun sumber belajar sesuai dengan kebutuhan dan desain pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (Ginanjari et al., 2024). Kemudian pendekatan kolaboratif antara sekolah, lembaga anti korupsi, dan komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen terhadap pendidikan anti korupsi (Nurudin et al., 2024). berangkat dari keterbatasan sumber daya dan media penanaman nilai anti korupsi, penelitian ini menawarkan modul penanaman nilai-nilai anti korupsi yang bisa digunakan langsung oleh guru untuk membina siswa pada semua program pembelajaran yang dapat dielaborasi dan diintegrasikan dengan mudah, karena modul yang dikembangkan menggunakan basis nilai budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik siswa dan guru setempat.

Bahan bacaan Pendidikan Anti Korupsi dipandang perlu diintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, karena memiliki posisi yang integral dalam menanamkan kesadaran terhadap bahaya dan dampak negatif dari korupsi sedini mungkin. Untuk itu pendekatan yang memadukan materi anti korupsi dengan nilai-nilai lokal, menjadi

sangat kontekstual bagi siswa. Artinya tidak sekedar dalam ranah pengetahuan tentang korupsi, melainkan juga membangun kesadaran moral dan sikap yang berakar pada identitas nilai budaya sendiri. Sehingga materi Anti Korupsi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya nilai *maja labo dahu* yang menekankan pentingnya rasa malu ketika melakukan perbuatan tercela dan rasa takut terhadap konsekuensi melanggar norma, hukum, agama dan moral. Dengan memasukkan nilai ini ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep korupsi dari sisi hukum dan sosial, tetapi juga menginternalisasikannya sebagai bagian dari identitas dan harga diri mereka. Pendekatan ini menjadikan pesan anti korupsi lebih kontekstual, membumi, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter generasi muda Bima yang berintegritas, jujur, dan berani menolak segala bentuk korupsi sejak dini. Dengan demikian, modul ini mampu menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, jujur, dan memiliki keteguhan moral dalam menolak segala bentuk korupsi sejak usia sekolah.

METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) untuk mengembangkan modul PAK berbasis nilai Kearifan lokal *maja labo dahu*, dimana modul yang dikembangkan menyempurnakan modul PAK yang sudah ada dengan integrasi nilai kearifan. Model pengembangan yang digunakan yaitu 4D, meliputi; Define, Design, Develop, dan Disseminate (Waruwu, 2024). Tahapan pengembangan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap pengembangan Modul Menggunakan Model 4 D

Tahap *Define* (Tahap Awal)

Pada tahap Define (Tahap Awal), kegiatan penelitian diawali dengan mengidentifikasi karakteristik pembelajaran siswa di SDN Tonggondoa serta program pembelajaran sekolah yang mengintegrasikan Pendidikan Agama dan Karakter (PAK) pada setiap mata pelajaran. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap materi PAK yang bersumber dari modul yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan makna *maja labo dahu* sebagai dasar atau acuan dalam proses integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peneliti kemudian merumuskan tujuan pengembangan Modul PAK yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, kebutuhan siswa, serta kebutuhan program pembelajaran di SDN Tonggondoa.

Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap Design (Perancangan), kegiatan difokuskan pada perumusan materi Pendidikan Agama dan Karakter (PAK) yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa serta kebutuhan integrasi pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan perumusan pembinaan dan penanaman nilai-nilai antikorupsi yang bersumber dari kearifan lokal *maja labo dahu*. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan teknik integrasi ke dalam program pembelajaran yang akan diterapkan dalam modul PAK yang dikembangkan. Selain itu, pemilihan gambar yang menarik dan relevan turut dilakukan untuk memperkuat daya tarik visual serta mendukung pemahaman materi dalam modul. Akhirnya, seluruh konten materi, strategi integrasi, dan nilai pembinaan antikorupsi disesuaikan

agar mudah dipahami dan dihayati oleh siswa SDN Tonggondoa, sehingga modul yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif oleh siswa maupun guru.

Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap *Develop* (Pengembangan), kegiatan difokuskan pada penyusunan draf modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu* secara lengkap, sesuai dengan kategori dan kriteria yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Format isi modul disusun secara sistematis dengan menerapkan teknik integrasi yang selaras dengan program pembelajaran yang berlaku. Setelah draf modul selesai, dilakukan proses validasi oleh dua ahli materi dan dua ahli pembelajaran untuk memastikan kelayakan modul yang dikembangkan. Apabila hasil validasi menunjukkan adanya saran atau koreksi dari para validator, maka dilakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan. Setelah modul dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah uji coba penerapan modul dalam proses pembelajaran di SDN Tonggondoa. Pada tahap ini, siswa dan guru diminta memberikan komentar serta tanggapan terkait isi materi dan aspek teknis modul, guna menilai tingkat kepraktisan modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu* yang telah dikembangkan.

Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahapan ini dilakukan untuk penyebaran pada modul PAK berbasis *maja labo dahu* agar bermanfaat, bagi sekolah guru, dan siswa sekolah dasar secara meluas, melalui lokakarya integrasi pendidikan anti korupsi pada program pembelajaran khususnya di Kabupaten Bima, Kota Bima dan Kabupaten Dompu, karena memiliki pengetahuan nilai yang sama yaitu *maja labo dahu* sebagai nilai semboyan budaya malu dan takut.

Instrumen pengumpulan Data

hasil pengembangan ini, menggunakan angket validasi; 1) ahli isi/materi; 2) ahli Pembelajaran; 3) angket validasi Kepraktisan dan kelayakan.

Teknik Analisis data

Teknik Analisis Data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif, untuk menganalisis hasil validasi kelayakan serta kepraktisan produk yang dikembangkan. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase hasil penilaian menggunakan rumus Persentase.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Setelah diperoleh persentase dari semua validator, nilai rata-rata dihitung dengan rumus Persentase.

Tabel 1. Kriteria kelayakan produk yang dikembangkan

Kategori	Penilaian (%)
Sangat layak	$80 < N \leq 100$
Layak	$60 < N \leq 80$
Cukup Layak	$40 < N \leq 60$
Tidak Layak	$20 < N \leq 40$
Sangat Tidak Layak	$0 < N \leq 20$

Selanjutnya, untuk mengukur kepraktisan produk, digunakan rumus yang sama dengan mengganti sumber data dari validator menjadi responden, dan hasilnya dikategorikan sesuai kriteria pada Tabel 2. Rumus rata-rata juga digunakan untuk menentukan tingkat kepraktisan modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu*.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan produk yang dikembangkan

Kategori	Penilaian (%)
Sangat Praktis	$80 < N \leq 100$
Praktis	$60 < N \leq 80$
Cukup Praktis	$40 < N \leq 60$
Tidak Praktis	$20 < N \leq 40$
Sangat Tidak Praktis	$0 < N \leq 20$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefinisian (Analisis Awal Penelitian)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang integrasi pembelajaran anti korupsi pada mata pelajaran yang dilaksanakan di SDN Tonggondoa, yaitu nilai-nilai anti korupsi langsung dihubungkan dengan materi pelajaran yang relevan dengan ilustrasi anti korupsi, dalam hal ini guru membina dan membimbing siswa dengan nilai kejujuran dan taat pada aturan yang berlaku, mulai dari tata tertib sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai pembiasaan karakter, dan dipadukan juga dengan kegiatan berdoa, piket kelas, salam, budaya antre, namun nilai antikorupsi belum tertata sebagai tema pembelajaran yang mendalam.

Kemudian hasil konfirmasi guru di sekolah tersebut, keterbatasan bahan ajar kontekstual yang mengaitkan praktik anti korupsi dengan kearifan lokal Bima. Hal ini diperlukan agar secara khusus diajarkan kepada siswa. Sehingga tidak perlu lagi mencari atau menyesuaikan nilai dengan materi yang disampaikan pada mata pelajaran tertentu. Selanjutnya Siswa memahami kejujuran harus dijunjung tinggi, namun hasil observasi peneliti siswa masih ada yang suka mencontek, beralasan tidak mengerjakan tugas, dan mengambil hak temannya belum dipahami sebagai perilaku koruptif.

Selanjutnya kegiatan literasi dan proyek profil pelajar Pancasila ada, tetapi belum memuat kisah sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa. Seperti menyodorkan bahan bacaan tentang perlunya kejujuran. Namun bahan bacaan ini masih bersifat umum dan terlalu abstrak untuk anak SD, sehingga tidak kontekstual. Kemudian guru juga menyajikan nilai anti korupsi melalui strategi storytelling, namun lebih pada pengalaman pribadi masing-masing guru.

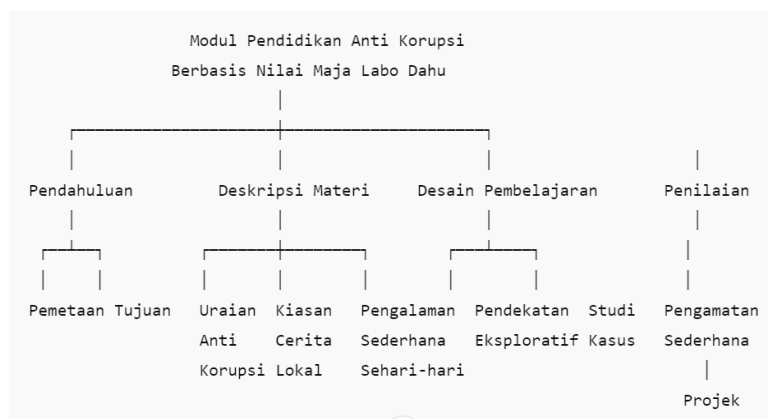
Tahapan Perancangan

Pemetaan tujuan Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan anti korupsi yang disesuaikan dengan KD mata pelajaran dalam kurikulum yang berlaku, dimana pendidikan anti korupsi tidak diajarkan secara terstruktur sebagai mata pelajaran melainkan diintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa. KD mata pelajaran yang relevan dalam penyesuaian penanaman nilai-nilai karakter yaitu PPKN, Agama, IPS dan IPSA sebagai rujukan dalam perumusan tujuan pembelajaran dalam modul yang dikembangkan ini.

Penyusunan Struktur Modul

Penyusunan Struktur Modul dilakukan dengan membentuk unit pembelajaran tematik yang tersusun secara sistematis agar mudah dipahami dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Modul diawali dengan bagian pendahuluan yang memuat pemetaan tujuan pembelajaran serta gambaran umum mengenai urgensi nilai maha labo dahu dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya, bagian deskripsi materi berisi uraian tentang nilai-nilai antikorupsi, kiasan cerita lokal, serta pengalaman sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada bagian desain pembelajaran, digunakan pendekatan eksploratif dan studi kasus untuk mendorong siswa berpikir kritis serta mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dengan situasi nyata. Terakhir, bagian penilaian dirancang dalam bentuk pengamatan sederhana berbasis proyek, yang bertujuan untuk menilai pemahaman, sikap, dan penerapan nilai-nilai karakter dalam aktivitas belajar siswa.



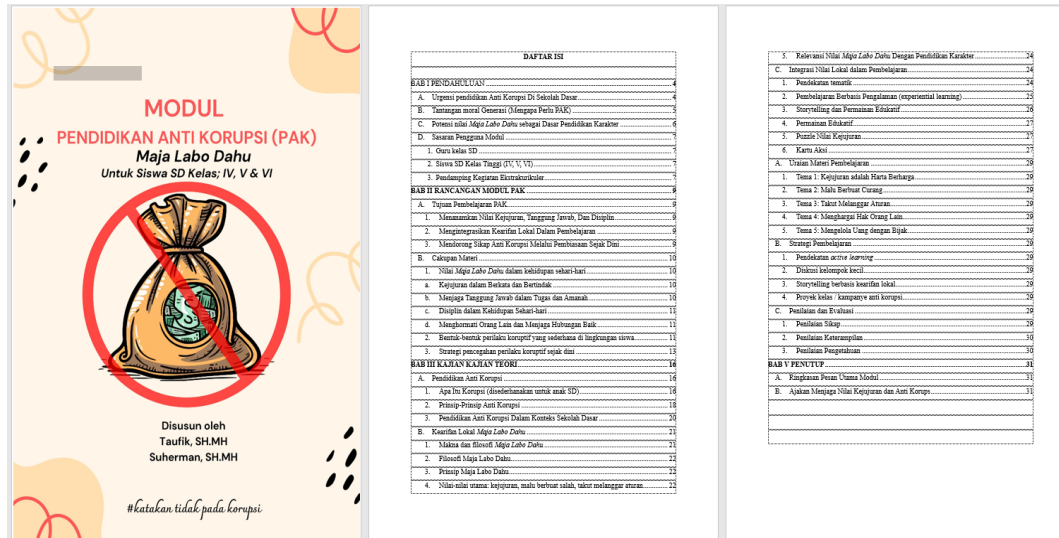
Gambar 2. Alur Rancangan Modul PAK

Integrasi Nilai Maja Labo Dahu

Nilai *maja labo dahu* sebagai semboyan budaya malu pada perbuatan yang keliru di mata masyarakat, dan *dahu* sebagai nilai takut melanggar norma hukum atau agama yang memiliki konsekuensi langsung dan tidak langsung. Dengan demikian nilai ini, dijadikan sebagai muatan penyajaran yang diintegrasikan dalam modul, sebagai konsep penyadaran dan pencegarah korupsi sejak dini. Integrasi ini juga dikaitkan dengan cerita analogi sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak SD.

Rancangan tampilan Modul PAK

Dirancang dengan tampilan yang menarik minat anak SD, yang didukung dengan gambar berwarna, sebagai ilustrasi kasus atau muatan materi, agar siswa mudah memahaminya dan memiliki motivasi yang tinggi untuk tahu tentang isi modul.

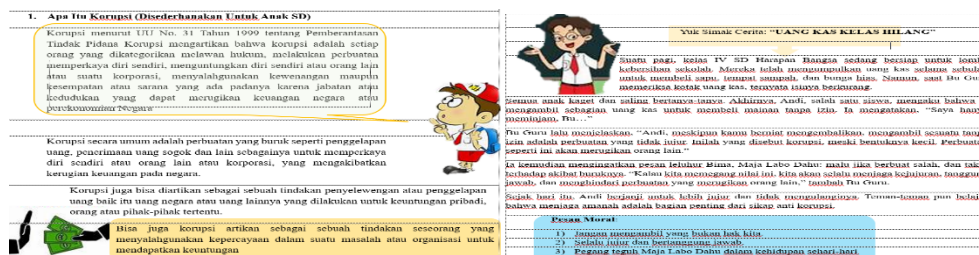


Gambar 3. Rancangan Isi Modul

Modul ini dirancang menggunakan pendekatan nilai *maja labo dahu* yang secara mengakar dalam budaya masyarakat Bima sebagai nilai yang urgen dalam menjalani kehidupan, baik dalam konteks kemasyarakatan, lebih lebih pada konteks spiritual yang berhubungan langsung dengan pemahaman Agama. Sebagai upaya pencegahan korupsi sejak dini pada siswa sekolah dasar modul ini tidak mengurangi substansi pendidikan anti korupsi pada umumnya, hanya saja disederhanakan sesuai tingkat pemahaman siswa sekolah dasar yang ada di kelas IV, V dan VI.

Tahapan Pengembangan

Setelah modul PAK untuk siswa sekolah dasar ini disusun secara utuh dengan integrasi nilai *maja labo dahu* dan dilengkapi dengan gambar berwarna, agar lebih memotivasi siswa untuk membaca dan memahami lebih mendalam tentang cara-cara menghindari perilaku korupsi sejak dini, tentu juga dilengkapi dengan cerita ilustrasi tentang indikasi-indikasi perilaku korupsi dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Tujuannya agar pemahaman siswa lebih kontekstual dan mudah mengimplementasikannya.



Gambar 4. Isi Cuplikan Isi Modul PAK

Modul yang sudah selesai disusun secara utuh tersebut, kemudian dilakukan validasi pada aspek; materi, pembelajaran dan bahasa. Hal ini dilakukan untuk menguji kevalidan modul yang sudah dikembangkan, agar

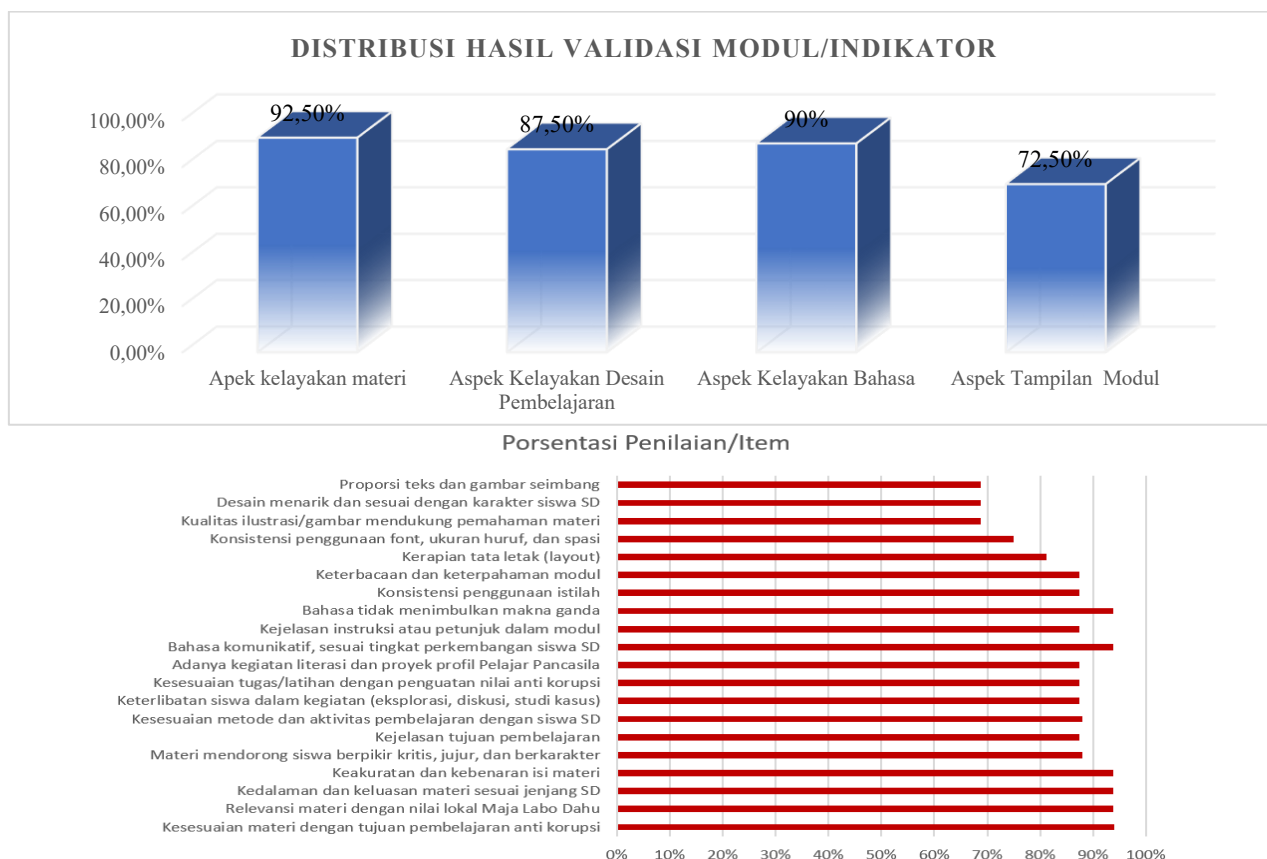
bisa diimplementasikan secara masal. Hasil validasi ahli yang sudah dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator yang sesuai dan relevan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. hasil validasi ahli, Modul PAK berbasis Nilai Maja labo dahu

Validaotor	S	Skor Maksimal	%
1	69	80	86,25
2	66	80	82,5
3	69	80	86,25
4	70	80	87,5
Rata-Rata			85,625
Kategori			Sangat Valid

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh empat validator terhadap modul Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis nilai *maja labo dahu*, diperoleh skor yang cukup tinggi. Validator pertama memberikan skor sebesar 69 dari skor maksimal 80 atau dengan persentase 86,25%. Validator kedua memberikan skor sebesar 66 dari 80 atau dengan persentase 82,5%. Validator ketiga memberikan skor sebesar 69 dari 80 atau dengan persentase 86,25%, sedangkan validator keempat memberikan skor sebesar 70 dari 80 atau dengan persentase 87,5%.

Secara keseluruhan, hasil rata-rata penilaian dari keempat validator mencapai 85,63%. Persentase ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat valid, karena berada pada rentang $\geq 80\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul Pendidikan Anti Korupsi berbasis nilai *maja labo dahu* layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, meskipun tetap ada perbaikan sesuai dengan saran dari validator agar modul lebih optimal dan efektif saat diterapkan secara masal. Berikut ini grafik distribusi hasil validasi modul berdasarkan indikator.



Gambar 5. Distribusi Porsentase Hasil Validasi Modul/Indikator/item

Berdasarkan grafik hasil validasi modul Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis nilai Maja labo dahu yang dinilai melalui empat indikator aspek penilaian dengan 20 item pernyataan, diperoleh hasil yang menunjukkan tingkat kelayakan modul berada pada kategori sangat baik. Aspek kelayakan materi memperoleh

nilai tertinggi dengan persentase 92,50%, yang menunjukkan bahwa isi dan materi modul sudah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan siswa sekolah dasar. Selanjutnya, aspek kelayakan bahasa mendapatkan skor 90%, yang mengindikasikan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul sudah komunikatif, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada aspek kelayakan desain pembelajaran, modul memperoleh persentase 87,50%, menandakan bahwa strategi, metode, serta aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam modul dinilai sangat baik dan relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah dasar. Sementara itu, aspek tampilan modul memperoleh persentase terendah yaitu 72,50%. Meskipun masih berada pada kategori layak, hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek visual, seperti tata letak, ilustrasi, dan desain tampilan agar modul menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil validasi modul menunjukkan kategori sangat valid dengan keunggulan utama pada aspek materi, bahasa, dan desain pembelajaran. Namun demikian, aspek tampilan modul masih perlu mendapat perhatian khusus agar kualitas modul menjadi lebih optimal, tidak hanya kuat secara substansi tetapi juga menarik secara visual bagi siswa sekolah dasar. Berikut ini distribusi hasil validasi modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu* berdasarkan indikator/item Pernyataan

Tabel 4. Hasil Validasi Indikator Kelayakan Materi

No	Indikator Kelayakan Materi/Item	S	Skor Max	%
1	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran anti korupsi	15	16	94
2	Relevansi materi dengan nilai lokal <i>Maja labo dahu</i>	15	16	94
3	Kedalaman dan keluasan materi sesuai jenjang SD	15	16	94
4	Keakuratan dan kebenaran isi materi	15	16	93,8
5	Materi mendorong siswa berpikir kritis, jujur, dan berkarakter	14	16	88
Rata-rata				92,5

Pada aspek kelayakan materi adalah 92,5% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, dari aspek materi modul Pendidikan Anti Korupsi berbasis nilai *maja labo dahu* dinilai sudah sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tabel 5. Hasil validasi indikator kelayakan Desain Pembelajaran

No	Indikator kelayakan Desain Pembelajaran /Item	S	Skor Max	%
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	14	16	87,5
2	Kesesuaian metode dan aktivitas pembelajaran dengan siswa SD	14	16	88
3	Keterlibatan siswa dalam kegiatan (eksplorasi, diskusi, studi kasus)	14	16	87,5
4	Kesesuaian tugas/latihan dengan penguatan nilai anti korupsi	14	16	87,5
5	Adanya kegiatan literasi dan proyek profil Pelajar Pancasila	14	16	87,5
Rata-rata				87,5

Pada aspek desain pembelajaran modul pendidikan anti korupsi berbasis nilai *Maja labo dahu* telah memenuhi kriteria kelayakan dengan rata-rata skor 87,5% (sangat layak). Hal ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan dengan penguatan nilai karakter dan konteks lokal siswa.

Tabel 6. hasil validasi indiktor Kelayakan Bahasa

No	Indikator kelayakan Bahasa /Item	S	Skor Max	%
1	Bahasa komunikatif, sesuai tingkat perkembangan siswa SD	15	16	93,8
2	Kejelasan instruksi atau petunjuk dalam modul	14	16	87,5
3	Bahasa tidak menimbulkan makna ganda	15	16	93,8
4	Konsistensi penggunaan istilah	14	16	87,5
5	Keterbacaan dan keterpahaman modul	14	16	87,5
Rata-rata				90

Pada aspek kebahasaan modul memperoleh skor rata-rata 90% (sangat layak). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul sudah komunikatif, jelas, tidak bermakna ganda, serta konsisten dalam istilah. Modul ini dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran, meskipun perlu sedikit

penyempurnaan pada kejelasan instruksi dan kesederhanaan kalimat agar semakin sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Tabel 7. Hasil validasi indikator kelayakan tampilan modul

No	Indikator kelayakan Bahasa /Item	S	Skor Max	%
1	Kerapian tata letak (layout)	13	16	81,25
2	Konsistensi penggunaan font, ukuran huruf, dan spasi	12	16	75
3	Kualitas ilustrasi/gambar mendukung pemahaman materi	11	16	68,78
4	Desain menarik dan sesuai dengan karakter siswa SD	11	16	68,78
5	Proporsi teks dan gambar seimbang	11	16	68,78
Rata-rata				72,5

Pada aspek tampilan modul memperoleh rata-rata skor 72,5% (layak). Meskipun sudah cukup baik dari segi tata letak dan konsistensi font, masih terdapat kelemahan pada kualitas ilustrasi, desain yang menarik, serta keseimbangan teks dan gambar. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas visual dan penyajian grafis agar modul lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Setelah modul Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis nilai Maja labo dahu divalidasi oleh para ahli materi, desain pembelajaran, dan kebahasaan, dilakukan proses revisi berdasarkan berbagai masukan yang diberikan. Revisi ini bertujuan untuk menyempurnakan kualitas isi, tampilan, serta keterpaduan antara nilai-nilai lokal dan tujuan pembelajaran. Pada aspek materi, isi modul diperdalam dan diperkaya dengan contoh-contoh nyata serta kiasan lokal yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan penekanan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang terkandung dalam filosofi Maja labo dahu. Tujuan pembelajaran juga diperjelas agar lebih terukur, sementara metode pembelajaran dibuat lebih variatif melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan studi kasus sederhana. Selain itu, tugas dan latihan dirancang untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai anti korupsi. Dari segi kebahasaan, bahasa dalam modul disederhanakan agar lebih komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, dengan instruksi serta petunjuk kegiatan yang dibuat lebih jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Pada aspek tampilan, dilakukan perbaikan tata letak dan konsistensi penggunaan font, penambahan serta penegasan ilustrasi atau gambar, serta penyesuaian proporsi antara teks dan visual agar modul tampil lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya modul diujicobakan kepada guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan dalam implementasi pembelajaran. Dimana Guru menilai modul mudah digunakan, langkah-langkah kegiatan jelas, dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Modul juga membantu guru dalam mengintegrasikan nilai anti korupsi ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kemudian Siswa merasa modul menarik, mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif melalui kegiatan literasi, diskusi, dan proyek sederhana yang terkait dengan nilai *maja labo dahu*. Artinya modul dinilai praktis dengan skor kepraktisan berada pada kategori sangat praktis, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada tabel 8.

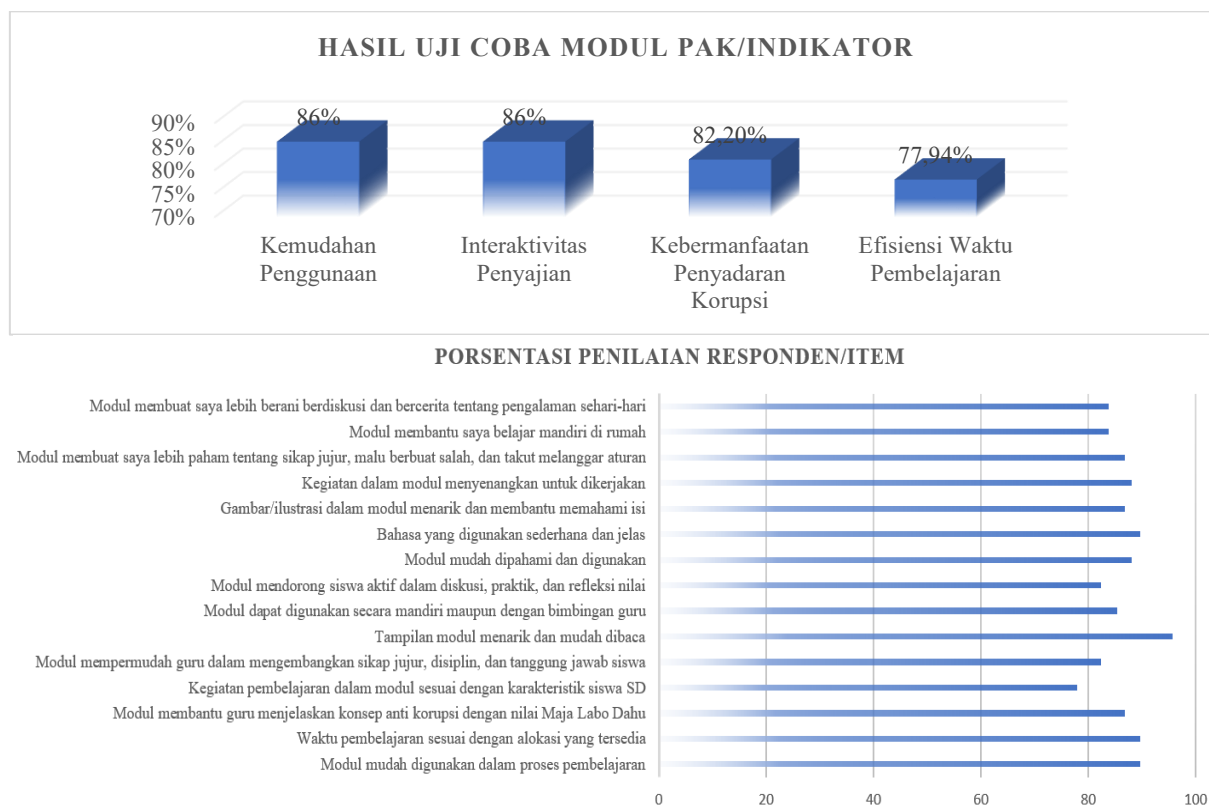
Tabel 8. Data hasil uji coba kepraktisan modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu*

N	S	Skor Max	%
1	49	60	81,66
2	49	60	81,66
3	51	60	85
4	50	60	83,33
5	50	60	83,33
6	51	60	85
7	53	60	88,33
8	52	60	86,66
9	51	60	85
10	53	60	88,33
11	49	60	81,66
12	53	60	88,33
13	52	60	86,66

N	S	Skor Max	%
14	50	60	83,33
15	50	60	83,33
16	53	60	88,33
17	52	60	86,66
	Rata-rata		85,09
	Kategori		Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji kepraktisan modul Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis nilai *maja labo dahu* menggunakan angket dengan jumlah item pernyataan 15 yang di isi oleh 17 responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 85,09% yang berada pada kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran di sekolah dasar, oleh guru dan siswa. Skor yang diperoleh dari setiap responden menunjukkan variasi antara 81,67% hingga 88,33%, dengan kecenderungan mayoritas responden memberikan penilaian di atas 85%. Hal ini menandakan konsistensi tanggapan positif terhadap kemudahan penggunaan modul, kejelasan instruksi, serta kebermanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan beberapa hal: 1) Rata-rata skor yang tinggi menunjukkan bahwa instruksi dalam modul mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan, baik bagi siswa maupun guru; 2) Modul dinilai praktis karena aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, seperti eksplorasi, diskusi sederhana, dan studi kasus kontekstual; 3) Guru merasa terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran karena modul sudah terstruktur dengan baik. Siswa juga menilai modul menarik dan memudahkan mereka untuk memahami nilai-nilai anti korupsi melalui pengalaman belajar yang menyenangkan; 4) Sebagian besar skor berkisar antara 83,33% hingga 88,33%, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi seragam bahwa modul ini sangat praktis. Skor terendah (81,67%) pun masih berada dalam kategori sangat praktis, sehingga tidak ada penilaian yang menunjukkan kelemahan signifikan.

Dengan demikian rata-rata skor 85,09% (kategori sangat praktis), dapat disimpulkan bahwa modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu* memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Modul ini tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa modul valid secara isi, bahasa, desain, serta terbukti praktis dalam implementasi pembelajaran.



Gambar 6. Data uji coba kepraktisan berdasarkan indikator/item

Berdasarkan diagram, hasil uji coba modul Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis nilai *maja labo dahu* menunjukkan skor yang bervariasi pada setiap indikator. Modul dinilai sangat mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa. Penyajian langkah-langkah pembelajaran jelas, sistematis, dan mendukung praktik pembelajaran di kelas. Kemudian Penyajian modul bersifat interaktif karena melibatkan siswa dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, serta studi kasus sederhana. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Kemudian Modul dianggap bermanfaat dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai anti korupsi. Melalui materi yang dikaitkan dengan nilai *Maja labo dahu*, siswa dapat memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian efisiensi waktu pembelajaran merupakan Indikator nilai terendah dibandingkan indikator lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modul bermanfaat dan interaktif, pelaksanaannya masih membutuhkan waktu relatif lebih lama dari yang diperkirakan. Guru perlu melakukan penyesuaian agar alokasi waktu pembelajaran lebih efisien.

Artinya secara umum Modul sudah sangat praktis digunakan dengan skor tinggi pada aspek kemudahan penggunaan dan interaktivitas. Isi materi efektif dalam membangun kesadaran anti korupsi pada siswa sekolah dasar. Penyajian berbasis nilai lokal *maja labo dahu* membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan budaya siswa. Namun kelemahan modul pada Efisiensi waktu masih menjadi kendala, karena kegiatan yang interaktif dan berbasis pengalaman membutuhkan waktu lebih panjang, dan diintegrasikan pada semua mata pelajaran, karena waktu integrasi sangat singkat, dapat mengurangi substansi kepraktisan modul PAK yang dikembangkan ini. Sehingga Guru perlu menyesuaikan strategi pengelolaan kelas dan pengaturan alokasi waktu agar semua kegiatan tetap dapat terselesaikan sesuai rencana pembelajaran.

Modul dapat digunakan secara luas sebagai sumber pembelajaran anti korupsi di sekolah dasar pada khususnya siswa sekolah dasar yang ada di Bima. Kemudian Perbaikan kecil terkait manajemen waktu akan membuat modul lebih efektif dan efisien tanpa mengurangi kualitas interaksi dan manfaatnya. Secara keseluruhan, hasil uji coba modul PAK menunjukkan bahwa modul sangat praktis dengan skor tertinggi pada aspek kemudahan penggunaan (86%) dan interaktivitas penyajian (86%). Meskipun aspek efisiensi waktu masih perlu ditingkatkan (77,94%), modul tetap layak digunakan karena berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menanamkan nilai anti korupsi pada siswa.

Tahapan Penyebaran

Tahapan penyebaran dilakukan setelah modul Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis nilai *maja labo dahu* dinyatakan valid oleh para ahli dan praktis berdasarkan uji coba guru serta siswa. Pada tahap ini, modul disebar ke beberapa sekolah dasar sebagai lokasi implementasi untuk mengetahui sejauh mana modul dapat digunakan dalam lingkup yang lebih luas. Dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini: 1) Modul disebar kepada guru kelas IV, V, dan VI di beberapa sekolah dasar mitra penelitian. Guru diberikan penjelasan tentang penggunaan modul dan cara mengintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik maupun mata pelajaran tertentu; 2) Guru menyampaikan bahwa modul mudah diadaptasi dengan kondisi kelas masing-masing; 3) Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada bagian kegiatan eksplorasi, diskusi, dan proyek literasi; 4) Nilai *maja labo dahu* sebagai penguatan karakter lokal dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena dekat dengan budaya dan kehidupan sehari-hari mereka; 5) Guru menilai modul sebagai inovasi yang memudahkan penyampaian nilai anti korupsi, karena sudah dilengkapi tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi sederhana; 6) Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, karena materi tidak hanya berupa teks, tetapi juga didukung gambar, ilustrasi, serta aktivitas yang melibatkan pengalaman nyata.

Tahapan penyebaran ini memberikan penegasan bahwa modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu* layak digunakan sebagai bahan ajar. Modul ini tidak hanya menanamkan nilai anti korupsi, tetapi juga memperkuat jati diri budaya lokal siswa. Meski demikian, beberapa guru menyarankan adanya penyempurnaan tampilan visual dan panduan ringkas manajemen waktu agar dapat diintegrasikan pada semua pembelajaran secara efisien dan efektif. Selain itu modul PAK berbasis nilai *maja labo dahu* berpotensi menjadi salah satu sumber pembelajaran berbasis kearifan lokal yang mendukung program pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis nilai *maja labo dahu* telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan uji validasi ahli dan uji kepraktisan lapangan. Berdasarkan hasil validasi, modul memperoleh skor rata-rata 85,62% yang termasuk kategori sangat valid. Sementara itu, uji

kepraktisan menunjukkan rata-rata 85,09%, yang berarti modul berada pada kategori sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Modul dinyatakan valid mencakup kelayakan dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan. Nilai validasi sebesar 85,62% menunjukkan bahwa modul telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, serta kontekstual dengan nilai budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Plomp & Nieveen (2009) bahwa suatu perangkat pembelajaran yang baik harus memenuhi aspek valid, praktis, dan efektif sebelum diimplementasikan secara luas. Kemudian Keterpaduan modul dengan nilai lokal *maja labo dahu* juga memperkuat aspek keabsahan materi, karena kearifan lokal diyakini dapat memperkuat pendidikan karakter siswa (Rozak & Az-Ziyadah, 2021). Artinya modul tidak hanya memuat pengetahuan tentang anti korupsi, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan rasa malu berbuat salah sebagaimana terkandung dalam filosofi *maja labo dahu*.

Selanjutnya dari segi kepraktisan memperoleh skor 85,09%, yang menunjukkan bahwa modul mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Guru menilai modul membantu pelaksanaan pembelajaran karena dilengkapi dengan instruksi yang jelas, aktivitas yang bervariasi, serta tugas yang relevan. Siswa juga memberikan respon positif karena modul bersifat menarik, interaktif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil ini menguatkan pendapat Plomp (2013) yang menyatakan bahwa kepraktisan suatu produk pembelajaran dapat dilihat dari tingkat kemudahan penggunaan, efisiensi, serta kesesuaian dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, modul ini dinilai praktis karena mampu diintegrasikan dalam pembelajaran tematik dan mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu juga, Modul PAK berbasis *maja labo dahu* dapat membantu menanamkan nilai anti korupsi sejak dini melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, studi kasus, serta proyek literasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter yang efektif adalah pendidikan yang mengintegrasikan nilai dalam kegiatan pembelajaran nyata, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya, modul ini berpotensi disebarluaskan ke sekolah dasar lain sebagai perangkat pembelajaran alternatif dalam pendidikan karakter anti korupsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto et al., (2025) yang menegaskan bahwa produk pembelajaran hasil penelitian pengembangan harus dapat diadaptasi dan digunakan lebih luas dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian hasil penelitian membuktikan bahwa modul Pendidikan Anti Korupsi berbasis nilai *maja labo dahu* tergolong sangat valid dan sangat praktis. Modul ini tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga kontekstual dengan budaya lokal, sehingga menjadi inovasi yang sesuai dalam membangun kesadaran anti korupsi sejak dini pada siswa sekolah dasar

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis nilai *maja labo dahu* telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan uji validasi ahli dan uji kepraktisan lapangan. Berdasarkan hasil validasi, modul memperoleh skor rata-rata 85,62% yang termasuk kategori sangat valid. Sementara itu, uji kepraktisan menunjukkan rata-rata 85,09%, yang berarti modul berada pada kategori sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Modul ini tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga kontekstual dengan budaya lokal, sehingga menjadi inovasi yang sesuai dalam membangun kesadaran anti korupsi sejak dini pada siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Al-Rashidi, K. S. (2024). Controlling embezzlement in Kuwait through situational crime prevention. *Journal of Economic Criminology*, 6, 100094.
- Fu, J., & Zhou, C. (2024). The impact of anti-corruption on mental health: Evidence from China. *Journal of Comparative Economics*, 52(4), 925–950.
- Ginanjari, A., Putri, N. A., Firdaus, D. A., Firdaus, A. A., Sholeha, A. M., & Adiana, R. (2024). Pengembangan E-Modul Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kearifan Lokal. *Integralistik*, 35(2).

- Hao, M., Hong, J., & Zhang, Y. (2025). Disrupting political ties, enhancing transparency: China's anti-corruption campaign and corporate R&D disclosure. *International Review of Financial Analysis*, 103, 104160.
- Hatahet, T. (2025). Supporting active learning opportunities with feedback enhances student achievement in pharmaceutical innovation module: Implication of behavioural and cognitive engagement. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101347.
- Hidayat, A. G., Haryati, T., & Taufik, T. (2024). Development of an Anti-Bullying Pocket Book Cua Meci Angi Based on Local Wisdom Values of Maja Labo Dahu for Elementary School Students. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 14(2), 318–328.
- <https://jakarta.times.co.id/news/hukum-kriminal/tRDPa8Ja8/Kejagung-Kerugian-Negara-Akibat-Korupsi-pada-2024-Capai-Rp31061-Triliun>. Kejaksaan Agung, Dirilis 31 Desember 2024
- <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/kinerja-kpk-2020-2024>. Dirilis 19 Desember 2024
- <https://kahaba.net/kasus-korupsi-dana-bos-kejaksaan-tahan-kepala-smn-1-woha>. Dirilis 9 Desember 2024
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mulyadin, M., & Jaedun, A. (2019). Maja Labo Dahu Slogan In Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22311>
- Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya. *Educatus*, 2(1), 19–26.
- Plomp, T. (2013). Educational design research: An introduction. *Educational Design Research*, 1, 11–50.
- Plomp, T., & Nieveen, N. (2009). *An introduction to educational design research: Netherlands*. SLO.
- Putri, N. A., Handoyo, E., Martitah, M., & Mustofa, M. S. (2023). Penguatan Literasi Pendidikan Anti Korupsi berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 561–569.
- Rarasati, I., Rosyida, D. A., & Putri, R. O. (2024). Pengembangan Modul Program 4 Anti (Anti Kekerasan Seksual, Anti Perundungan, Anti Intoleransi dan Anti Korupsi) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 547–561.
- Rozak, A., & Az-Ziyadah, A. I. (2021). Kebijakan pendidikan di Indonesia. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(2), 197–208.
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode penelitian pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Taufik, T. (2020). Perbuatan Melawan Hukum Dalam Korupsi Pengadaan Barang Dan Jasa Oleh Pemerintah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2), 184–193.
- Taufik, T., & Nurwahidah, N. (2023). Urgensi pendidikan anti korupsi bagi perangkat desa sebagai strategi pencegahan korupsi. *JPIin: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(1), 1–17.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Yang, L., Milanovic, B., & Lin, Y. (2024). Anti-corruption campaign in China: An empirical investigation. *European Journal of Political Economy*, 85, 102559.
- Yassa, S., Hidayat, W., Natasya, S., & Harianti, A. (2023). Nilai-Nilai Filosofis Budaya Luwu dalam

Pembelajaran Antikorupsi. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1039–1047.

Zeng, Y., Guan, X., Sun, J., Chen, Y., Wang, Z., & Nie, P. (2025). Enhancing smart healthcare networks: Integrating attribute-based encryption for optimization and anti-corruption mechanisms. *Heliyon*, 11(1).